

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Kondisi perekonomian yang dinamis dan selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu pada umumnya akan mempengaruhi operasional suatu industri. Salah satu industri yang cukup *sensitive* terhadap perubahan ini adalah industri perbankan. Industri perbankan di Indonesia telah mengalami banyak perubahan dari waktu ke waktu. Hal ini di mulai pada tahun 1983 ketika berbagai deregulasi mulai dilakukan oleh pemerintah terhadap bank (Febriyanti, 2008).

Bank juga memberikan pelayanan dalam lalu lintas sistem pembayaran sehingga kegiatan ekonomi masyarakat dapat berjalan dengan lancar. Dengan sistem pembayaran yang efisien, aman dan lancar maka perekonomian dapat berjalan dengan baik. Selain itu, bank juga berfungsi sebagai media dalam mentransmisikan kebijakan moneter yang dilakukan bank sentral karena kebijakan moneter sendiri bertujuan untuk menjaga stabilitas harga dan pertumbuhan ekonomi. Karena manfaatnya yang begitu penting bagi perekonomian, maka setiap negara berupaya agar perbankan selalu berada dalam kondisi yang sehat, aman dan stabil.

Pemerintah telah mengeluarkan peraturan-peraturan yang mengenai deregulasi perbankan untuk memajukan perbankan nasional. Diantara deregulasi itu adalah UU Perbankan No. 7 tahun 1992 yang kemudian diganti dengan UU Perbankan No. 10 tahun 1998 dan terbitnya UU No. 23 tahun 1999 tentang bank Indonesia. Adanya deregulasi tersebut, perkembangan perbankan Indonesia dapat tumbuh pesat dengan bertambah banyaknya jumlah bank yang

berdiri di Indonesia. Jika dilihat pada data statistik perbankan Indonesia tahun 2009, jumlah bank umum di Indonesia sudah sebesar 133 bank.

Kondisi keuangan merupakan faktor penting yang menjadi tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mampu menjaga kelancaran operasi agar tidak terganggu. Salah satu cara mengetahui kondisi atau keadaan suatu perusahaan adalah dengan cara menganalisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan serta hasil-hasil yang telah dicapai sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang telah diterapkan. Dengan melakukan analisis laporan keuangan perusahaan, maka pemimpin perusahaan dapat mengetahui keadaan serta perkembangan finansial perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai waktu lampau dan di waktu yang sedang berjalan. Selain itu dengan melakukan analisis keuangan di waktu lampau, dapat diketahui kelemahan-kelemahan perusahaan serta hasil-hasilnya yang dianggap cukup baik dan mengetahui tingkat kesehatan.

Laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen secara teratur merupakan merupakan salah satu faktor yang mencerminkan kinerja perusahaan. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang disediakan dalam bentuk kuantitatif, dimana informasi-informasi yang disajikan di dalamnya dapat membantu berbagai pihak (intern maupun ekstern ) dalam pengambilan keputusan yang sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup perusahaan. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan.

Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Hasil analisis laporan keuangan akan

membantu menginterpretasikan berbagai hubungan kunci serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan dimasa mendatang (Almilia dan Herdiningtyas, 2005)

Untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan, maka banyak faktor yang perlu diperhatikan, dimana dalam penelitian ini difokuskan pada masalah NPL, CAR, BOPO, dan LDR. Kegiatan perkreditan merupakan tulang punggung dari kegiatan utama bank. Kredit menjadi sumber pendapatan dan keuntungan bank, disamping itu kredit juga merupakan jenis kegiatan penanaman dana yang sering menjadi penyebab utama suatu bank dalam menghadapi masalah besar yaitu adanya suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan sehingga kredit tersebut bermasalah dan inilah yang menjadi risiko kredit. Sehingga hal ini yang mendasari peneliti memilih Net Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Loan to Deposit Ratio (LDR).

Kinerja yang diperlihatkan perbankan dengan melihat indikator keuangan sangat menentukan kinerja bank. Kinerja keuangan perbankan dapat dilihat dari beberapa indikator keuangan seperti CAR ( Capital Adequacy Ratio ) yang merupakan sebagai kecukupan pemenuhan KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum ) sesuai ketentuan berlaku, BOPO (Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional) sebagai suatu indikator likuiditas perbankan. LDR ( Loan to Deposit Ratio ) untuk menunjukkan sebagai indikator likuiditas perbankan.

Penilaian untuk menentukan kondisi suatu bank biasanya menggunakan alat ukur. BI selaku otoritas moneter menetapkan ketentuan standarisasi kemampuan menghasilkan pendapatan. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas yang terus

meningkat (Kasmir 2002:44). Ini juga berkaitan dengan efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar (Lukman D. Wijaya 2000: 120). Hasil yang diperoleh akan menggambarkan kondisi bank umum dan kemampuan pengelolaannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengambil judul: “*Analisis Pengaruh NPL, CAR, BOPO, LDR Terhadap ROE Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2010 – 2014)*”

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan yang dapat dirumuskan oleh penulis adalah :

1. Apakah NPL berpengaruh terhadap ROE pada perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia.
2. Apakah CAR berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia.
3. Apakah BOPO berpengaruh terhadap ROE pada perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia.
4. Apakah LDR berpengaruh terhadap ROE pada perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia.

## 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh NPL terhadap ROE pada perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia.

2. Untuk menganalisis pengaruh CAR terhadap ROE pada perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh BOPO terhadap ROE pada perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menganalisis pengaruh LDR terhadap ROE pada perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia.

#### **1.4 Sistematika Penulisan**

Dalam skripsi ini penulis menyusun lima bab uraian, dimana dalam tiap-tiap bab dilengkapi dengan sub-sub bab masing-masing yaitu sebagai berikut:

##### **BAB I Pendahuluan**

Dalam bab ini penulis menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat, serta sistematika penulisan.

##### **BAB II Landasan Teori**

Dalam bab ini penulis menjelaskan mengenai laporan keuangan, Tinjauan pustaka yang berisikan pengertian Bank, Klasifikasi Bank, laporan keuangan, pengertian kinerja keuangan, pengertian Resiko Kredit, Pengertian Net Performing Loan (NPL), pengertian Capital Adequacy Ratio (CAR), pengertian Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), pengertian Loan to Deposit Ratio (LDR), pengertian profitabilitas, jenis-jenis rasio profitabilitas, penelitian empirik, kerangka pikir, dan hipotesis.

### **BAB III Metode Penelitian**

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang jenis penelitian, teknik dan metode pengumpulan data juga teknik analisis.

### **BABI IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Dalam bab ini penulis menjelaskan tentang analisis data dan interpretasi hasil.

### **BABI V Kesimpulan dan Saran**

